

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA PT. BNI SYARIAH PERIODE TRIWULAN TAHUN
2015-2017**

Nopita Sari

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) IGM Palembang
Email : sarin6456@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank BNI Syariah, yang dinilai dengan menggunakan metode CAMEL pada periode triwulan tahun 2015-2017. Metode CAMEL meliputi 5 aspek, yaitu : Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity. CAMEL merupakan alat untuk menganalisis kondisi keuangan suatu bank dan untuk penilaian manajemen bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Laporan Publikasi Keuangan Bank Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai CAMEL pada tahun 2015 menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam keadaan SEHAT, pada tahun 2016 menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam keadaan SEHAT dan, pada tahun 2017 tingkat kesehatan bank menunjukkan dalam keadaan SEHAT.

Kata Kunci : *Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL*

DASAR PEMIKIRAN

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan, maupun untuk investasi masa depan. Dana yang merupakan sarana vital bagi proses pertumbuhan perekonomian akan menjadi lebih produktif melalui perbankan. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014:24).

Namun di dalam dunia perbankan ada hal-hal yang harus diperhatikan seperti tingkat kesehatan dari bank tersebut. Tingkat kesehatan bank harus selalu dinilai dengan tujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat,

kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya (Kasmir, 2014:44).

Mengingat pentingnya penilaian kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka peneliti melakukan analisis tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. BNI SYARIAH.

PEMAHAMAN

Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang didasarkan pada hukum islam, dimana timbulnya sistem perbankan syariah ini didasari oleh larangan dalam ajaran agama islam untuk tidak memungut bunga dalam meminjam uang atau modal atau yang biasa disebut dengan riba (Syamsu, 2013: 36) terdapat dalam Q.S Al-Baqarah 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظَلَّمُونَ ٢٧٩

Artinya :

“Jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (daripengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu ; kamu tidak menganiayadan tidak pula dianiya”.

Definisi CAMEL

CAMEL atau *Capital Assets Management Earnings Liquidity* merupakan suatu metode penilaian kesehatan perbankan. Metode CAMEL berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut (Fahmi, 2014:193-194):

1. *Capital* (Aspek Permodalan)

Adalah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Ratio (ATMR) (Kasmir,2014:44). Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{❖ Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{❖ Nilai Kredit Rasio CAR} = \frac{\text{rasio}}{0,1} + 1$$

$$\text{❖ NK Faktor CAR} = \text{NK Rasio CAR} \times \text{Bobot Rasio CAR}$$

2. *Assets* (Kualitas Aktiva Produktif)

Perhitungan kualitas aktiva profuktif (KAP) menggunakan 2 rasio sebagai berikut:

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, yaitu:

$$\text{❖ Rasio KAP} = \frac{\text{aktivaproduktifyangdiklasifikasikan}}{\text{totalaktivaproduktif}} \times 100\%$$

$$\text{❖ NK Rasio KAP} = \frac{22,5\% - \text{RasioKAP}}{0,15\%}$$

$$\text{❖ Perhitungan NK Faktor KAP} = \text{NK KAP} \times \text{Bobot KAP}$$

b. Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu :

$$\text{❖ NK PPAP} = \frac{\text{Rasio}}{1\%}$$

$$\text{❖ NK Faktor PPAP} = \text{NK Rasio PPAP} \times \text{Bobot PPAP}$$

Kelangsungan usaha suatu bank tergantung pada kesiapan bank itu sendiri untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana, oleh karena itu setiap pengurus bank wajib menjaga kualitas aktiva produktifnya. Dalam penelitian ini *Asset* akan dihitung berdasarkan dua rasio yaitu, rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapus aktiva produktif.

3. *Management* (untuk menilai kualitas manajemen)

Rasio Manajemen diukur berdasarkan pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Resiko. Manajemen Umum berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai strategi atau sasaran, struktur, sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja sedangkan Manajemen Resiko berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai resiko likuiditas, resiko pasar,

resiko kredit, resiko operasional dan resiko hukum. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mempunyai perbandingan 40 % pertanyaan untuk Manajemen Umum dan 60 % pertanyaan untuk Manajemen Risiko (Khaerunnisa , 2012: 48).

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan dari data publikasi bank, tetapi harus melalui survey kuisisioner dan wawancara. Di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan saja yang dapat mengetahuinya (Khaerunnisa , 2012: 48).

Oleh karena itu aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (Khaerunnisa , 2012: 49).

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Perhitungan *Earning* menggunakan 2 rasio sebagai berikut:

a. Rasio Laba terhadap total Aset *Return On Asset (ROA)* (Kasmir, 2014:46),Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ NK Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$$

$$\text{❖ NK Faktor ROA} = \text{NK Rasio ROA} \times \text{Bobot Rasio ROA}$$

b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (*BOPO*) (Kasmir,2014:46), Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{RasioBOPO}}{0,08\%}$$

$$\text{❖ NK Faktor BOPO} = \text{NK BOPO} \times \text{Bobot Rasio BOPO}$$

Dalam penelitian ini *Earning* akan dihitung berdasarkan dua rasio yaitu ROA dan BOPO. Dengan menggunakan rasio hitung tersebut, maka dapat diketahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang berhasil dicapai dalam perusahaan tersebut.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan *Liquidity* menggunakan 2 rasio hitung sebagai berikut:

- a. Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar (*NCM-CA*) (Kasmir,2014:45),Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ NK NCM-CA} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{1\%}$$

$$\text{❖ NK Faktor NCM-CA} = \text{NK NCM-CA} \times \text{Bobot NCM-CA}$$

- b. Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima (*Loan to Deposito Ratio / LDR*) (Kasmir,2014:45),Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{❖ NK LDR} = \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4$$

$$\text{❖ NK Faktor LDR} = \text{NK Rasio LDR} \times \text{Bobot Rasio LDR}$$

Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut (Diakses dari <https://dvinugspt.wordpress.com/2013/11/24/kesehatan-bank/> , pada tanggal 4 September 2018 hari minggu, pukul 20:24):

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya (Diakses dari <https://dvinugspt.wordpress.com/2013/11/24/kesehatan-bank/> , pada tanggal 4 September 2018 hari minggu, pukul 20:24).

Penentuan Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* , yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Juliansyah Noor,

2015:155). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bank Syariah yang merupakan bank BNI Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank Syariah yang menerbitkan Laporan Tata Kelola secara publis selama tahun 2015-2017.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL. Data yang yang diperoleh dari penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Langkah langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut (Emilia, 2017:43):

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, NCM-CA, LDR.

Pembahasan Aspek CAMEL Tahun 2015-2017

Perhitungan nilai bersih masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

Nilai Bersih Rasio CAMEL TAHUN 2015

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital/Modal				
CAR	15,37	100	25	25
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	15,41	7,09	25	1,77
PPAP	374,690	100	5	5
Manajemen				
NPM	13,32	100	25	25
Earning/Rentabilitas				
ROA	0,68	45,33	5	2,2

BOPO	94,49	68,87	5	3,44
Liquidity/Likuiditas				
NCM-CA	90,74	9,26	5	0,46
LDR	12,84	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				67,87

Nilai Bersih Rasio CAMEL TAHUN 2016

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital/Modal				
CAR	15,82	100	25	25
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	24,35	0	25	0
PPAP	439,669	100	5	5
Manajemen				
NPM	15,66	100	25	25
Earning/Rentabilitas				
ROA	0,80	53,33	5	2,6
BOPO	87,08	100	5	8,07
Liquidity/Likuiditas				
NCM-CA	90,94	9,06	5	0,45
LDR	12,60	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				71,12

Nilai Bersih Rasio CAMEL TAHUN 2017

	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Capital/Modal				
CAR	14,90	100	25	25
Asset/Aktiva Produktif				
KAP	32,89	0	25	0

PPAP	571,744	100	5	5
Manajemen				
NPM	14,74	100	25	25
Earning/Rentabilitas				
ROA	0,76	50,66	5	2,5
BOPO	91,25	100	5	5,46
Liquidity/Likuiditas				
NCM-CA	91,39	8,61	5	0,43
LDR	12,20	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				68,39

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masing-masing rasio CAMEL mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sebagai berikut:

1. Pada Aspek *Capital* tingkat kesehatan diukur dengan rasio CAR, dapat dilihat dari Nilai kredit CAR Bank BNI Syariah per 31 September 2015 sebesar 154,1, tahun 2016 sebesar 159,2, tahun 2017 sebesar 150. Ini menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
2. Pada Aspek *Asset* tingkat kesehatan diukur dengan rasio KAP dan PPAP, berikut adalah Nilai Kredit KAP Bank BNI Syariah per 31 September 2015 sebesar 7,09%. Sedangkan untuk tahun 2016-2017 nilai rasio lebih dari 22,5% yaitu tahun 2016 sebesar 24,35%, dan tahun 2017 sebesar 32,89%. Ini menunjukkan nilai kredit KAP pada tahun 2015, 2016 dan 2017 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dan Nilai kredit PPAP Bank BNI Syariah per 31 September 2015 sebesar 374.690%, tahun 2016 sebesar 439.669% dan pada tahun 2017 sebesar 571.744%. Ini menunjukkan nilai kredit PPAP lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan

bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

3. Pada Aspek *Earning* tingkat kesehatan diukur dengan rasio ROA dan BOPO, berikut adalah Nilai kredit ROA Bank BNI Syariah per 31 September 2015 sebesar 45,33%, tahun 2016 sebesar 53,33% dan tahun 2017 sebesar 50,66%. Ini menunjukkan nilai kredit ROA lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,22% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dan Nilai Kredit BOPO Bank BNI Syariah per 31 September 2015 sebesar 68.875%, tahun 2016 sebesar 161,5%, tahun 2017 sebesar 109.375%. Ini menunjukkan nilai kredit BOPO lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,52% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.
4. Pada Aspek *Liquidity* tingkat kesehatan diukur dengan rasio NCM-CA dan LDR, berikut adalah Nilai kredit NCM-CA Bank BNI Syariah per 31 September 2015 sebesar 9,26%, tahun 2016 sebesar 9,06 dan tahun 2017 sebesar 8,61%. Ini menunjukkan nilai kredit NCM-CA lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4,05% maka rasio yang dicapai Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dan Nilai kredit LDR Bank BNI Syariah per 31 September 2015 sebesar 408,64%, tahun 2016 sebesar 409,6% dan pada tahun 2017 sebesar 411,2%. Oleh karena nilai kredit maksimum 100, maka nilai rasio LDR untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 diakui sebesar 100. Ini menunjukkan nilai kredit LDR pada tahun 2015-2017 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun tersebut dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

DAFTAR PUSTAKA

- Danupranata, Gita. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Iskandar, Syamsu. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media, 2013.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo, 2014.

Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. Jakrata: Prenadamedia Group, 2011).

Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Totok, Sigit. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Jurnal

Emilia. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) pada PT. BNI Syariah". *Skripsi*. Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang.

Khaerunisa. 2012. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Periode (2001-2010)". *Skripsi*. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanudin Makassar.

Lili. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Universitas Mulawarman*.

Nindyani, Achmad, Devi. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank JATIM, Tbk Malang Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.

Yusmedi. (2009). Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Pro Bisnis*. Vol. 2, No. 2, Agustus: 3.

Website

Catarts, "Kesehatan dan Rahasia Bank". Di akses dari <https://catarts.wordpress.com/2012/04/09/bab-ii-kesehatan-dan-rahasia-bank/amp/>, pada tanggal 3 September 2018, hari senin, pukul 18:00) :

Septyani Devi, "Kesehatan Bank", Diakses dari <https://dvinugspt.wordpress.com/2013/11/24/kesehatan-bank/> , pada tanggal 4 September 2018 hari minggu, pukul 20:24

Gina Maryam, "Tinjauan dan Kerangka Pemikiran tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL". Di akses dari http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/644/jbptunikompp-gdl-ginamaryam-32191-8_unikom_g-i.pdf, pada tanggal 4 Maret 2018, hari minggu, pukul 21:08

www.bnisyariah.co.id